

SUBJECTIVE WELL-BEING PADA GURU HONORER DI SLB A YKAB SURAKARTA

**Oleh :
ALI MUSTOFA
NIM .2016031002**

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu instrumen terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh sebab itu perlu ditanamkan sedini mungkin kepada para penerus bangsa tanpa terkecuali termasuk juga kepada anak berkebutuhan khusus, dimana anak berkebutuhan khusus juga mempunyai tempat khusus dalam menempuh pendidikan yaitu SLB. SLB sebagai suatu lembaga pendidikan juga melibatkan tenaga pendidik atau guru, dimana guru itu mempunyai berbagai status kepegawaian, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *subjective well-being* pada guru honorer di SLB A YKAB SURAKARTA.

Subjective well-being didefinisikan sebagai evaluasi kehidupan, evaluasi itu meliputi penilaian kognitif, seperti kepuasan hidup dan respon emosional terhadap peristiwa, seperti merasakan emosi positif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan lima orang guru honorer sebagai informan utama dan dua orang guru PNS sebagai informan pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* pada guru honorer cukup baik karena untuk kepuasan hidup merasa cukup puas meskipun masih ada yang ingin dicapai dan afek positif lebih dominan dari pada afek negatif.

kata kunci :guru honorer, sekolah luar biasa (SLB), Subjective Well-being

SUBJECTIVE WELL-BEING IN HONORARY TEACHERS AT SLB A YKAB SURAKARTA

**By :
ALI MUSTOFA
NIM .2016031002**

ABSTRACT

Education is a crucial instruments in developing human resources. Therefore, it should be early introduced in exceptional children. Exceptional children have a special school, namely SLB. SLB as an educational institution also involves teachers who have various employment status. This study aims to determine the subjective well-being of honorary teachers in SLB A YKAB SURAKARTA.

Subjective well-being is defined as an evaluation of life. The evaluation includes cognitive assessments namely life satisfaction and emotional responses to events as well as feeling positive emotions. The research method belongs to qualitative with five honorary teachers as main informants and two PNS teachers as supporting informants.

Based on the results, it can be concluded that subjective well-being in honorary teachers is quite good because the quite satisfied of life satisfaction. Even, the goal and positive affect is more dominant than negative affect.

Keywords: Honorary Teacher, Sekolah Luar Biasa (SLB), Subjective Well-being



**PUSAT PELAYANAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA**